

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu (Susilowati, 2010). Sedangkan menurut Irma *dalam* Anggina (2019), Minat itu sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang kepada apa yang akan dilakukan mereka bila diberi kebebasan untuk memilih, bila mereka melihat hal tersebut mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap hal tersebut, dan akan memiliki kepuasan pada dirinya sendiri.

Susanto (2013), berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Lebih lanjut susanto menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat merupakan kekuatan yang mendorong seseorang dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk membuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal yang dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan. Terdapat empat jenis minat menurut Slameto (2010), yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang
- b. menunjukkan apakah seseorang itu menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.

- c. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- d. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- e. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang tidak mau untuk melakukan suatu kegiatan (Marza, A.R, 2018). Namun minat juga dibagi menjadi tiga aspek kognitif dan aspek psikomotor.

a. Aspek kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif juga didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap objek akan mengerti banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya.

b. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang telah diminatinya.

c. Aspek psikomotor

Aspek Psikomotor lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Indikator dari minat terdiri empat, kemudian masing-masing dari indikator sebagai berikut ini (Wasti, 2013) :

1. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka akan mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa juga berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain dari pada kegiatan utama.

4. Keterlibatan

Ketertarikan terhadap suatu yang dapat mengakibatkan seseorang senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat mereka terlibat dalam suatu kegiatan.

2. Generasi muda

Generasi muda atau pemuda merupakan sosok individu yang berusia produktif yang bila dilihat secara fisik dan psikis sedang mengalami perkembangan. Pemuda umumnya mempunyai karakter spesifik yang dinamis, optimis, dan berpikiran maju. Generasi muda yaitu sumber daya manusia yang membangun saat ini maupun masa yang akan mendatang, sebagai calon penerus yang akan menggantikan tokoh saat ini.

Pengertian generasi muda erat hubungannya dengan generasi muda sebagai penerus. Namun dalam kegiatan pengkajian ini generasi muda sebagai generasi yang lahirnya berkisar antara 1985 sampai dengan 2002 (Ali & Lilik Purwandi, 2107). Generasi muda saat ini pada tahun 2021 adalah mereka yang berusia 15-34 tahun yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orang tua. Jika dilihat dari sudut pandang ideologis, maka idealnya generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu. Generasi muda itu bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Generasi muda merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan didalam sebagai aspek kehidupannya (Endang dalam Ayu, 2019).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi muda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan

secara psikis mengalami perkembangan emosional. Mereka juga mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan diharapkan mampu menjadi pendorong pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi.

3. Wirausaha

Nagel *dalam* Herawaty (2016), menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Wirausaha adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima resiko Winardi *dalam* Anies (2016), Pendapat yang lain dikemukakan oleh Suryana *dalam* Anies (2016), mengemukakan bahwa wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.

Ciri-ciri pribadi wirausaha yang paling sering diungkap kan adalah :

- a. Adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu.
- b. Adanya kebutuhan akan control, orientasi intuitif yang kreatif.
- c. Melihat ke masa depan.
- d. Kecenderungan untuk mengambil resiko.
- e. Mempunyai kebebasan mental.
- f. Mempunyai jiwa kepemimpinan.
- g. Pemberontak sosial

Jadi ciri-ciri wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai suatu, control, kreatif, resiko jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan.

Wirausaha akan terus menjadi contributor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi melalui kepemimpinan, manajemen, inovasi, penelitian, dan pengembangan efektivitas dan pembentukan industry baru. *Entrepreneurship* adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk meningkatkan persaingan (Saimima & Makawangkel, 2019)

4. Minat berwirausaha

Minat Berwirausaha Menurut Purnomo *dalam* Randi (2019), menyatakan bahwa minat timbul tidak hanya spontan atau tiba-tiba melainkan muncul sebagai akibat kegiatan partisipasi, motivasi, sikap, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Menurut Purnomo *dalam* Randi (2019), menyatakan bahwa minat merupakan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Kaitannya dengan minat, maka seseorang melihat kesuksesan orang lain dalam berwirausaha, maka akan mengakibatkan minat dia untuk melakukan hal yang sama, selama hal tersebut berhubungan dengan dirinya.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan senang karena membawa manfaat bagi bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai dengan rasa senang (Suryamannim *dalam* Randi, 2019).

Putri (2015), mendefinisikan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian unntuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami dan berusaha untuk mengembangkan usaha yang diciptakan.

Menurut Bhandari *dalam* Paulus (2014), Minat berwirausaha dapat diukur dengan cara yaitu :

- a. *Prestis social*, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan drajatnya.

- b. Tentang pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga dapat memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
- c. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.
- d. Inovasi, merupakan hal yang menciptakan hal baru dan mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
- e. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- f. *Fleksibilitas*, merupakan kelonggaran saat mempekompetensi (*competency/ability*), dan insentif (*incentive*). Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan (*environment*) Suryana dalam Paulus (2014).

Wirausaha adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna untuk memastikan sukses.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.

5. Tanaman kelapa sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Tanaman kelapa sawit juga memiliki banyak beberapa produk turunan sehingga tanaman ini memiliki banyak arti penting bagi perkembangan pembangunan perkebunan nasional sehingga membuka dan menyerap banyaknya lapangan pekerjaan bagi

masyarakat dan menjadi sumber pendapatan devisa negara yang tinggi dengan kegiatan ekspor ke berbagai negara.

a. Sistematika

Menurut Permentan No 321 bahwa Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yaitu batangnya tidak mempunyai cambium dan tidak bercabang. Batangnya lurus, berbentuk bulat panjang dengan diameter 25-75 cm menurut Sunarko *dalam* Ambar M (2015). Kelapa sawit adalah satu pohon palem produktif utama yang dikembangkan di Indonesia, tumbuhan ini, tumbuhan ini merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbesar di dunia, hasil minyak dari tanaman ini dapat digunakan untuk memasak, minyak industri maupun bahan bakar (biodiesel). Penampilan pohon kelapa sawit agak mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

Menurut Syakir dkk (2012), klarifikasi dari tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah sebagai berikut :

Divisi : *Embryophyta siphonagama*

Kelas : *Angiospermae*

Ordo : *Monocotyledonae*

Famili : *Arecaceae*

Sub-famili : *Cocoideae*

Genus : *Elaeis*

Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq

b. Persyaratan Tumbuh tanaman kelapa sawit

- Temperatur udara: 22 - 33° C (optimum 27° C)
- Curah hujan: 1.250 – 3.000 mm/thn (opt 1.750 – 2500 mm/thn)
- Curah hujan: 1.250 – 3.000 mm/thn (opt 1,750 - 2500 mm/thn)
- Bulan kering (ch huajn < 60 mm/bln) < 3 bln (optimum 0-1 bln)
- Kelembaban udara 50-90% (optimum 80%)
- Lama penyinaran matahari 5-7 jam/hari
- Ketinggian tempat < 400 mdpl (optimum < 200 mdpl).

c. Morfologi tanaman kelapa sawit

Menurut Pahan dalam Ramadani (2020), mengenai morfologi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

1) Daun

Kelapa sawit memiliki daun yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya: kumpulan anak daun (*leaflets*) yang mempunyai helaian (*lamina*) dan tulang anak daun (*midrib*), *rechis* tempat anak daun melekat, tangkai daun (*petiole*) merupakan bagian antara daun dan batang, seludang daun (*sheath*) yang berfungsi sebagai perlindungan dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang. Perkembangan dan penuaan daun kelapa sawit secara individual terjadi dalam arah besipetal (dari atas kebawah). Pada daun nomor nol, *rachis* sudah memanjang secara lengkap, sedangkan anak daun sudah membuka semua pada nomer satu.

2) Batang

Tanaman kelapa sawit memiliki batang yang terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terkait secara diskrit dalam jaringan prenikim. Meristem pucuk terletak pada ujung batang yang pembuluh batangnya sedikit agak membesar. Tahun pertama dan kedua pertumbuhannya akan terlihat pada pangkal batang, dimana diameter batang mencapai 60 cm. setelah itu batang akan mengecil, biasanya hanya berdiameter 40 cm, tetapi tingginya bisa bertambah 35-37 cm per tahun. Batang kelapa sawit diselubungi pangkal pelepah daun tua sampai kira-kira umur 11-15 tahun. Setelah itu bekas pelepah daun mulai rontok dari bagian tengah batang kemudian meluas ke atas dan bawah. Batang mempunyai 3 fungsi utama yaitu yang pertama, sebagai struktur yang mendukung daun, bunga, dan buah. Kedua, sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral dari akar ke atas serta hasil fotosintesis dari daun ke bawah. Ketiga, kemungkinan berfungsi sebagai organ penimbunan makanan.

3) Akar

Fungsi perakaran bagi tanaman yaitu untuk menunjang struktur batang, menyerap air dan unsur-unsur hara dalam tanah serta sebagai salah satu alat respirasi. Sistem perakarannya adalah sistem akar serabut yang terdiri dari akar primer, sekunder, tersier dan kuartener. Akar primer berdiameter 6-10 mm keluar dari pangkal batang dan menyebar secara horizontal dan penghujan ke dalam tanah, akar primer bercabang berbentuk akar sekunder yang berdiameter 2-4 mm. akar sekunder yang berdiameter 0,7-1,2 mm dan umumnya bercabang lagi

membentuk akar kuartener yang berdiameter 0,2-0,8 mm dengan panjang mencapai 2 cm. secara umum, kebanyakan akar sekunder dapat mencapai kedalaman maksimal 1,5 m dan akar tersier berada pada kedalaman 10-30 cm.

4) Bunga

Tanaman kelapa sawit merupakan *monoecious* (berumah satu) yang artinya bunga jantan dan betina berada dalam satu pohon, tetapi tidak pada tandan yang sama. Walaupun demikian, kadang dijumpai bunga jantan dan betina dalam satu tandan (*hermafrodit*). Bunga muncul dari ketiak daun, setiap ketiak daun dapat menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk). Pada tanaman muda (2-4 tahun), *anthesis* biasanya terjadi pada *Infloresen* diketiak daun nomor 20, sedangkan pada tanaman tua (>12 tahun) biasanya terjadi pada daun yang lebih muda, yaitu pada nomor 15. Bunga kelapa sawit merupakan bunga majemuk yang terdiri dari kumpulan *spikelet* dan tersusun dalam *infloresen* berbentuk *spiral*. Bunga jantan maupun betina mempunyai ibu tangkai bunga (*peduncule/rachis*) yang merupakan struktur pendukung *spikelet*. Melalui *rachis* akan terbentuk steruktur *triangular bract* yang kemudian membentuk tangkai-tangkai bunga (*spikelets*).

5) Buah

Tanaman kelapa sawit memiliki buah yang digolongkan sebagai buah drupe yang terdiri dari *pericarp* yang terbungkus oleh *exocarp* (kulit), *mesocarp* dan *endocarp* (cangkang) yang membungkus 1-4 inti/karnel. *Endosperm* yang padat dan sebuah emberio. Ketebalan cangkang pirifera sangat tipis bahkan tidak bercangkang, ketebalan cangkang dura tebalnya yaitu 2-8 mm dan ketebalan cangkang tenera tipis yaitu 0,5-4 mm yang merupakan hasil persilangan dura dan pesifera. Pembagian tipe buah berdasarkan dari warna kulit buah dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe, yaitu *nigrescens* (saat muda berwarna ungu sampai hitam dan saat matang berwarna jingga kehitam-hitaman), *veriscens* (saat muda buah berwarna hijau dan saat matang berwarna jingga kemerahan, ujungnya tetap kehijau-hijauan), dan *albescens* (saat muda berwarna keputih-putihan dan saat matang berwarna kekuningan ujungnya berwarna kehitaman).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat Susilowati *dalam* Tamara (2019), ada beberapa faktor menurut susilowati yaitu, faktor dorongan dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari lapar dan sebagainya. Jika individu merasakan lapar maka akan mencari makan. Faktor motif sosial, merupakan faktor membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas demi memenuhi kebutuhan sosial dan faktor emosional atau perasaan faktor-faktor ini dapat meningkatkan individu, apabila menghasilkan emosi atau perasaan senang, hal ini akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melakukan berwirausaha, yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal, Eryanto (2013), sistem pendidikan formal memiliki tingkat atau jenjang mulai dari Sekolah Dasar sampai Pada tingkat Perguruan Tinggi, termasuk beberapa program atau lembaga khusus untuk latihan teknik atau profesi dengan waktu sepenuhnya, bahwa banyaknya atau lamanya pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapan dalam pekerjaan tertentu. Sudah tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga.

Handayani (2017), pendidikan formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan belajar yang diadakan diluar lingkungan sekolah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan dan bimbingan, sehingga mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Ruhimat (2015), menyatakan bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelatihan anggota kelompok tani. Pelatihan yang pernah dan

sedang diikuti oleh anggota kelompok tani tersebut diperoleh anggota kelompok tani diluar pendidikan formal.

Menurut Songko (2018), penyuluhan pertanian dan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang tidak sekedar memberikan penerangan atau menjelaskan tetapi berupaya untuk mengubah perilaku sasarnya agar memiliki pengetahuan pertanian dan berusahatani yang luas, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap inovatif terhadap inovasi informasi baru serta terampil melakukan kegiatan.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

d. Luas lahan

Lahan termasuk milik sendiri bahkan sewa lahan kepada orang lain yang dimana untuk wirausaha. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika, 2015).

e. Ketersedian modal

Ketersedian modal yaitu kemampuan petani dalam menyediakan sarana input pertanian, kemampuan petani ini dapat dilihat dengan membeli ataupun menyewa sarana input tersebut, petani yang mempunyai modal akan mampu

memenuhi segala sesuatu yang digunakan dalam menjalankan usaha taninya, dan hal ini akan mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha.

Ketersediaan modal yaitu kredit modal kerja yang disalurkan melalui koperasi/KUD dan LSM, untuk membiayain usaha tani dalam intensifikasi tanaman. Menurut Nisa (2015), Adanya kredit usaha tani ini akan membantu biaya petani dalam melakukan budidaya, sehingga petani terdorong untuk melakukan usahatani tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya. Adanya kredit usaha tani serta pemakaian kredit dari para petani ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengembangkan usahataniya, sehingga tidak kesulitan dalam biaya.

f. Ketersediaan informasi

Menurut Mudjiarto *dalam* Dea (2019), Informasi yaitu ide yang digunakan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki saat ini, minat dan hobi, pengalaman dalam bekerja, pengamatan terhadap lingkungan, informasi dari media massa, melalui berbagai pemeran, dan jejaring social dengan orang lain.

g. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. (Soerjono *dalam* Anies dan Maria, 2016).

Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak, dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun social. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak mendapat pertama kali pengetahuan tentang nilai dan norma (Gunarsa *dalam* Anies dan Maria, 2016).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan sehingga karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan untuk sebagai acuan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian. Penelitian seputar minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat serta penelitian seputar berwirausaha komoditi kelapa sawit. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu ini sangat membantu dalam melakukan penelitian mengenai minat generasi muda pada komoditi kelapa sawit.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian minat generasi muda pada komoditi kelapa sawit diantaranya yaitu pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Pengkajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo (2015),	“Minat Pemuda Pendapatan, Tani Terhadap Lingkungan Transformasi keluarga, Sektor Pertanian Di Kabupaten Masyarakata, Ponorogo”	Lingkungan keluarga, Lingkungan Masyarakat, Status social.	- Sebagian besar responden tetap mempunyai niat untuk berusahatani di Kabupaten Ponorogo. – Variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan. – Variabel pendapatan memiliki pengaruh yang paling besar disbanding variabel lainnya.
2	Anies Lestari, Aleonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih (2016),	Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja”	Sikap mandiri, Lingkungan keluarga, dan Motivasi.	Hasil pengkajian hipotesis yang telah dikaji, bahwa faktor yang telah dicantumkan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha para remaja di Desa Jamus secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian diperoleh variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga, dan motivasi. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai t hitung > dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 serta tingkat signifikan dibawah 0,05.

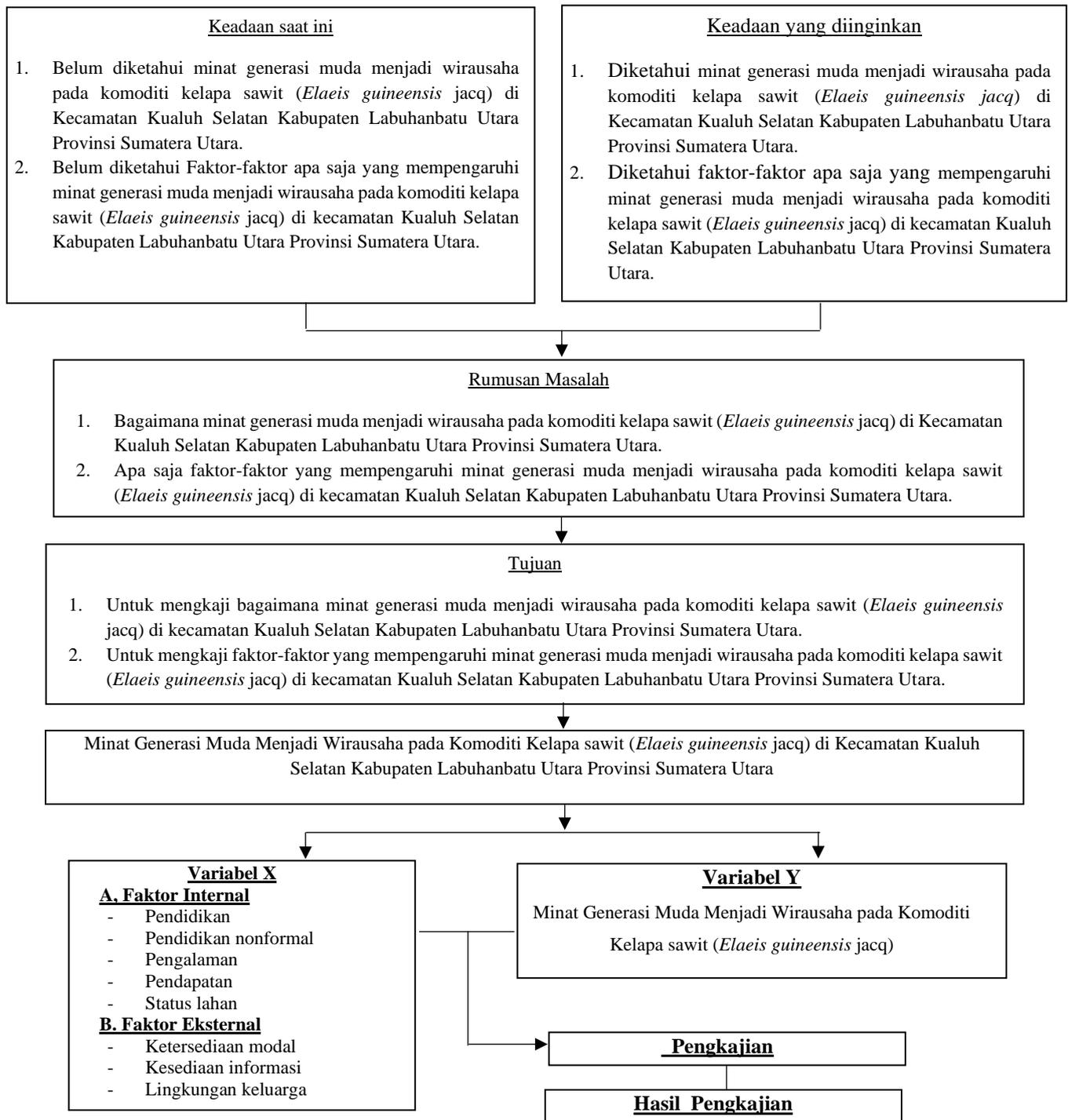
Lanjutan tabel 1.

3	Randi Hermansyah, (2019),	Minat Generasi Muda menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.	Pendidikan formal, pendapatan, pengalaman, kepemilikan lahan, modal, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.	Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa sawit adalah pendidikan formal dimana nilai thitung $-3,157 > 2,030$, pengalaman dimana nilai thitung $2,932 > 2,030$, dan lingkungan masyarakat dimana nilai thitung $3,159 > 2,030$. sedangkan pendapatan, kepemilikan lahan, modal, lingkungan keluarga dan jaminan harga tidak memberikan pengaruh terhadap minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa di kecamatan tanjung pura.
4	Y. Yan Makabori, Triman Tapi (2019),	Generasi Muda Dan Pekerja Di Sektor Pertanian.	Pengetahuan, Kepribadian, Status sosek keluarga, Sosialisasi, dan Kosmopolitan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari data primer dengan metode survey yang menggunakan kajian pustaka dan studi literatur.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pendidikan, pengalaman, kepribadian, kesedian modal, kesedian informasi, dan lingkungan keluarga dan serta langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengkajian tugas akhir ini.

Berikut gambar kerangka pikir pengkajian tingkat minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.



Gambar 1. Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq)

D. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, di buat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor terhadap minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.